

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu *komponen* yang memiliki peran *strategis* dalam manajemen pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Mutu pendidikan sangat erat dengan proses pembelajaran, berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ( 1 ) untuk menilai mutu pendidikan Indonesia dengan melihat delapan standar pendidikan yaitu : standar isi ( kurikulum ), standar proses pembelajaran, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Meskipun kurikulum adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan dan hanya berperan sebagai arah, tujuan dan landasan *filosofi* pendidikan namun kurikulum harus sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan pasar kerja, serta dinamika perubahan social masyarakat.

Kurikulum berbasis *kompetensi* sudah diperkenalkan oleh Pemerintah pada tahun 2001/2002 merupakan pengembangan kurikulum tahun 1994 dan mulai tahun 2006 sudah berjalan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tidak jauh berbeda dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Istilah kompetensi baik dalam KBK maupun KTSP tetap ada. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai – nilai dasar yang *direfleksikan* dalam berpikir dan bertindak.

KTSP merupakan salah satu wujud usaha pembaharuan peningkatan mutu pendidikan maka untuk itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. Selain itu penyusunan KTSP mengakomodasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang sudah diberlakukan sejak diterapkannya otonomi daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. KTSP merupakan kurikulum operasional yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan. Kalender pendidikan, rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. Inilah yang menjadi permasalahan bagi sekolah dan guru mengenai komponen pembelajaran yang lebih kompleks, hal ini disebabkan pada saat

Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ) sudah mulai berjalan lancar muncul peraturan baru dari pemerintah pusat tentang pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) yang disesuaikan dengan *karakteristik* daerah dalam mengembangkannya. Berdasarkan fakta *empiris*, sekolah belum semuanya mempunyai sumber daya manusia yang cukup memadai dalam menyusun KTSP bahkan sampai KTSP sudah berjalan hanya menggunakan pedoman yang minimal dari apa yang dianjurkan oleh pemerintah.

Dengan *otonomi* daerah diharapkan pendidikan semakin berkualitas maka hal ini membawa *implikasi* dalam penyelenggaraan kurikulum . Tiga hal yang perlu mendapat perhatian adalah :

- a. *Diversifikasi* kurikulum yang merupakan proses penyesuaian, perluasan, pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik, serta kebutuhan dengan berbagai kompleksitasnya.
- b. Penerapan standar *kompetensi* yang dimaksudkan untuk menentukan ukuran minimal atau secukupnya, mencakup kemampuan pengetahuan mahir dilakukan peserta didik pada setiap tingkatan maju dan berkelanjutan sebagai upaya kendali dan jaminan mutu.
- c. Pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dengan provinsi, kabupaten/kota sebagai daerah otonom merupakan pijakan utama

untuk lebih memberdayakan daerah dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan potensi daerah yang bersangkutan.

Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Namun dalam kenyataannya masih terdapat dua kendala sebagai berikut :

- a. Sekolah menjalankan kurikulum nasional bersifat *minimal* tanpa mengolah dan *memodifikasi* kurikulum guna melayani kebutuhan peserta didik tertentu yang berhak memperoleh pendidikan khusus.
- b. Ketentuan yang ada belum mengakomodir kebutuhan peserta didik yang berhak memperoleh layanan pendidikan khusus.

KTSP sebagai kurikulum *operasional* yang disusun dan dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , pasal 36 :

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional pendidikan ( SNP ) untuk mewujudkan pendidikan nasional.

2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip *diversifikasi* sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3. KTSP dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman kepada standar *kompetensi* lulusan dan standar isi serta penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Secara umum tujuan ditetapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang otonomi kepada satuan pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara *partisipatif* dalam mengembangkan kurikulum, disinilah peran *manjerial* kepala sekolah untuk mengelola dan mengembangkan kurikulum sebagai tindakan *professional*. Artinya dalam usaha mengembangkan kurikulum diperlukan suatu keahlian *manajerial* dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengontrol kurikulum. Kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan disebut sebagai "*curriculum planning*" dan mengelola, mengontrol disebut sebagai "*curriculum implementation*" semua kemampuan tersebut diartikan sebagai kemampuan *manajemen* pengembangan kurikulum (Owen, 1973 dalam Oermar Hamalik 2007).

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan *inisiatif* sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan *kompetensi* yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Sesuai harapan pemerintah bahwa KTSP dapat dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan dalam faktanya menghadapi berbagai tantangan terutama dari sumber daya manusia yaitu guru atau tenaga pendidik dalam *mempersipkan* kurikulum terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengembangan KTSP disetiap sekolah atau satuan pendidikan.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas , maka penulis akan mengkaji tentang : *Persepsi* Guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta *Review Manajerial*.

## **1.2.Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis tentang permasalahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) yaitu bagaimanakah *Persepsi* Guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta *Review Manajerial*.

### **1.3. Batasan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji Persepsi Guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta *Review Manajerial*. Artinya peneliti membatasi diri pada permasalahan *Persepsi* Guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta *Review Manajerial*. Dalam kalimat lain penelitian ini membatasi diri pada proses *kognitif* yang dialami guru melaksanakan KTSP di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

- 1.4.1. Untuk mengetahui Persepsi Guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta *Review Manajerial* dalam pelaksanaannya.
- 1.4.2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam *implementasi* Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- 1.4.3. Untuk mengetahui jalan keluar dari kendala yang dihadapi dalam *implementasi* KTSP di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut :

- 1.5.1. Sebagai masukan bagi sekolah/*manajemen* sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

- 1.5.2. Dapat memberikan *motivasi* kepada guru di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk menyempurnakan pelaksanaan kurikulum melalui proses belajar mengajar.
- 1.5.3. Sebagai bahan dan referensi bagi penelitian berikutnya dan bacaan ilmiah pada *civitas akademika* Program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 1.5.4. Sebagai peningkatan pengetahuan dan wawasan serta kemampuan ilmiah penulis sendiri dalam hal melaksanakan manajemen KTSP terhadap mata pelajaran serta pekerjaan sampiran sebagai kepala sekolah yang diampu peneliti.
- 1.6. Pada penelitian ini penulis akan mengkaji *Persepsi* Guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta *Review Manajerial*.**